

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Tabalong

NSM : 121163090009

Alamat

a. Jalan : Jl. Mufakat

b. RT/RW : 14

c. Desa : Kapar

d. Kecamatan : Murung Pudak

e. Kabupaten : Tabalong

f. Provinsi : Kalimantan Selatan

g. Kode Pos : 71571

Telp : 05262023738

Email : mtsnmurungpudak@yahoo.co.id

Akreditasi : B/85/31 Oktober 2018

Tahun Berdiri : 1964

Tanggal Penegrian : 17 Maret 1997

No. SK Penegrian : 107 Tahun 1997

Penyelenggara : Pemerintah (Kementrian Agama)

2. Visi Misi

a. Visi

Mewujudkan Siswa yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang Berwawasan Lingkungan Hidup Sehat Berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ).

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum madrasah yang berwawasan lingkungan hidup sehat dengan berbasis iman dan taqwa (IMTAQ)
- 2) Melakukan pelestarian fungsi lingkungan dengan cara penerapan Pendidikan lingkungan hidup sehat yang menyeluruh dan terpadu sesuai dengan ajaran agama islam.
- 3) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan melalui pengelolaan sampah dan pengurangan sampah.
- 4) Mencegah kerusakan lingkungan hidup dengan cara memanfaatkan sampah dan penanaman di lingkungan madrasah.
- 5) Meningkatkan professional semua warga madrasah serta menjalin Kerjasama dengan warga Masyarakat secara menyeluruh.
- 6) Menciptakan siswa yang berprestasi, berinovasi, berwawasan global dan berakhlakul karimah.

3. Tujuan Umum dan Khusus

- a. Memiliki dan mengimplementasikan kurikulum madrasah sesuai dengan standar nasional Pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup sehat dengan berbasis iman dan taqwa (IMTAQ).

- b. Terpeliharanya fungsi lingkungan madrasah dengan cara peduli terhadap lingkungan hidup sehat.
- c. Menghindari terjadinya pencemaran polusi lingkungan di sekitar madrasah.
- d. Memmiliki lingkungan madrasah yang sejuk dan ramah lingkungan.
- e. Terlaksananya kinerja profesionalisme.

4. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta didik MTs Negeri 9 Tabalong

No	Kelas	Jumlah
1	VII	119
2	VIII	117
3	IX	130
Jumlah		336

B. Penyajian Data

Hasil penelitian yang peneliti tulis diperoleh dari penelitian dengan mengumpulkan dan menggunakan angket yang telah diisi oleh responden sebanyak 50 peserta didik kelas VIII MTs Negeri 9 Tabalong yang dipaparkan dalam bentuk data statistik sebagai berikut:

1. Data Skala Kesehatan Mental Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong

Berdasarkan skala kesehatan mental yang didapat maka dapat diketahui data tentang kesehatan mental peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong. Hasil dari jawaban responden pada skala kesehatan mental, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi agar mengetahui rata-rata atau mean dari data skala tingkat

kesehatan mental peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Tabalong. maka dari itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Skor Skala Kesehatan Mental Peserta Didik

No.	X	F	FX
1.	46	1	46
2.	48	1	48
3.	50	2	100
4.	51	1	51
5.	52	3	156
6.	53	1	53
7.	54	2	108
8.	55	7	385
9.	56	2	112
10.	57	3	171
11.	58	4	232
12.	59	2	118
13.	60	3	180
14.	61	1	61
15.	62	4	248
16.	63	1	63
17.	64	1	64
18.	65	1	65
19.	66	4	264
20.	67	1	67
21.	68	2	136
22.	70	1	70
23.	76	1	76
24.	81	1	81
	Jumlah		2955

Rata-rata skor skala kesehatan mental

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2955}{50}$$

$$= 59,9$$

berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, rata-rata skor skala kesehatan mental peserta didik ialah 59,9 atau dinyatakan berada pada tingkat tinggi mengarah yang artinya kesehatan mental peserta didik dalam keadaan baik. jika skor skala di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan maka dari itu diperoleh gambaran umum tingkat kesehatan mental peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skala Kesehatan Mental Peserta Didik

No.	Interval	Kriteria Tingkat Kesehatan Mental	F	%
1.	> 74,75 -92	Sangat Tinggi	2	4%
2.	> 57,5 – 74-75	Tinggi	25	50%
3.	> 40,25 – 57,5	Rendah	23	46%
4.	23 - 40,25	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		50	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi terlihat bahwa kesehatan mental peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong berada pada tingkat sangat tinggi 4%, tingkat tinggi 50%, dan pada tingkat rendah 46%.

Berikut data skala kesehatan mental dapat dilihat dari uraian setiap aspek pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Skala Kesehatan Mental dari Setiap Aspek

Indikator	No Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Kecemasan	1	8	17	18	7	50
	2	4	18	20	8	50
	3	8	29	13	0	50
	4	6	18	16	10	50
	5	4	11	26	9	50
	6	11	27	12	0	50

	7	2	17	21	10	50
	8	13	20	15	2	50
	9	4	21	24	1	50
Depresi	10	4	14	21	11	50
	11	7	32	8	3	50
	12	1	13	24	12	50
	13	5	10	26	9	50
	14	2	9	25	14	50
Kehilangan Kontrol Perilaku	15	16	9	15	0	50
	16	5	9	32	4	50
	17	14	22	12	2	50
	18	8	22	17	3	50
	19	3	20	19	8	50
Kepuasan Hidup	20	22	26	2	0	50
	21	3	24	18	5	50
Kondisi Emosional	22	2	17	21	10	50
	23	0	1	19	30	50

Tabel diatas merupakan hasil dari kuisioner/angket kesehatan mental yang diisi oleh peserta didik MTs Negeri 9 Tabalong dan di dapat hasil yang paling dominan adalah aspek tentang adanya perasaan positif

2. Data Skala Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong

Berdasarkan skala komunikasi interpersonal yang didapat maka dapat diketahui data tentang komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong. Hasil dari jawaban responden pada skala komunikasi interpersonal, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi agar mengetahui rata-rata atau mean dari data skala tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTsN 9 Tabalong. maka dari itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Skor Skala Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

No.	X	F	FX
1.	95	1	95

2.	100	1	100
3.	104	1	104
4.	105	2	210
5.	108	1	108
6.	109	1	109
7.	110	1	110
8.	111	2	222
9.	112	2	224
10.	113	3	339
11.	114	3	342
12.	115	5	575
13.	116	5	580
14.	117	1	117
15.	118	2	236
16.	119	1	119
17.	120	3	360
18.	121	2	242
19.	124	2	248
20.	125	1	125
21.	127	1	127
22.	128	1	128
23.	129	1	129
24.	131	1	131
25.	134	1	134
26.	137	2	274
27.	140	1	140
28.	141	1	141
29.	142	1	142
Jumlah		50	5911

Rata-rata skor skala komunikasi interpersonal

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{5911}{50}$$

$$= 118,22$$

berdasarkan hasil perhitungan rata-rata di atas, rata-rata skor skala komunikasi interpersonal peserta didik ialah 118,22 atau dinyatakan berada pada tingkat tinggi yang artinya komunikasi interpersonal peserta didik dalam keadaan baik. jika skor skala di atas dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan maka dari itu diperoleh gambaran umum tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Peserta Didik

No.	Interval	Kriteria Tingkat Komunikasi Interpersonal	F	%
1.	> 120,25 – 128	Sangat Tinggi	15	30%
2.	> 92,5 – 120, 25	Tinggi	35	70%
3.	> 64,75 – 92,5	Rendah	0	0%
4.	37 – 64,75	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah		50	100%

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi terlihat bahwa komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong berada pada tingkat sangat tinggi 30% dan pada tingkat tinggi yakni 70%.

Berikut data skala komunikasi interpersonal dapat dilihat dari uraian setiap aspek pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Data Skala Komunikasi Interpersonal dari Setiap Aspek

Indikator	No Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Kemauan memberikan tanggapan terhadap teman secara jujur	1	12	36	2	0	50
	2	27	22	1	0	50

Merasakan apa yang dirasakan oleh teman	3	17	30	3	0	50
	4	0	1	18	31	50
	5	20	30	0	0	50
	6	0	1	15	34	50
Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami teman	7	25	22	3	0	50
	8	0	1	20	29	50
	9	15	31	4	0	50
	10	4	7	25	14	50
Kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung	11	23	25	2	-	50
	12	0	3	25	22	50
	13	1	7	26	16	50
	14	11	32	5	2	50
Bersedia mendengar pandangan yang berbeda	15	20	24	4	2	50
	16	2	6	27	15	50
	17	0	5	31	14	50
	18	9	36	5	0	50
Memiliki sikap menghargai orang lain	19	0	36	14	0	50
	20	0	1	30	19	50
	21	23	19	7	1	50
	22	1	1	16	32	50
Memberikan pujian dan penghargaan	23	16	27	5	2	50
	24	0	5	23	22	50
	25	18	29	3	0	50
	26	1	5	26	18	50
Menempatkan diri setara dengan orang lain	27	18	23	8	1	50
	28	1	1	26	22	50
	29	19	22	8	1	50
	30	6	10	21	13	50
Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	31	0	8	23	19	50
	32	11	33	5	1	50
	33	16	32	1	1	50
	34	2	10	29	9	50
Mengakui pentingnya	35	4	1	27	18	50
	36	2	17	25	6	50
	37	33	16	1	0	50

kehadiran orang lain						
----------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel di atas merupakan hasil dari kuesioner/angket komunikasi Interpersonal yang diisi oleh peserta didik MTs Negeri 9 Tabalong yang mana hasil yang di dapat aspek yang dominan adalah memiliki sikap menghargai orang lain.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik, digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. dan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25.0. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Nilai residual dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ tidak dianggap normal. Hasil uji normalitas berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.27710849
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.081
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,026 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama. berdasarkan penentuan nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data adalah homogen, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data tidak homogen. Hasil uji normalitas berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	4.258	1	98	.042
	Based on Median	2.919	1	98	.091
	Based on Median and with adjusted df	2.919	1	83.507	.091
	Based on trimmed mean	4.176	1	98	.044

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi **0,042** $>$ **0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi data ini **homogen**.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bermanfaat untuk menentukan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini variabel X adalah Kesehatan mental, dan variabel Y adalah Komunikasi Interpersonal. Keputusannya adalah bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas $>$ 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	f	Mean Square		sig.
Kesehatan Mental * Komunikasi Interpersonal	Between Groups	(Combined)	2897.747	2	131.716	.559	.136
		Linearity	3.251	1	3.251	.038	.846
		Deviation from Linearity	2894.496	1	137.833	.632	.115
	Within Groups		2280.833	7	84.475		
	Total		5178.580	9			

Hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dari variabel X dan variabel Y. Berdasarkan tabel di atas data dikatakan linear karena memiliki hubungan nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,115 > 0,05$ sehingga **hubungan antara kedua variabel ini adalah linear.**

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari analisis regresi linear sederhana adalah untuk memeriksa satu variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa variabel X berdampak pada variabel Y jika nilai signifikansi $< 0,05$, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa variabel X tidak memengaruhi variabel Y.

Tabel. 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	3.251	1	3.251	.030	.863 ^b	
Residual	5175.329	48	107.819			

Total	5178.580	49		
a. Dependent Variable: Komunikasi Internasional				
b. Predictors: (Constant), Kesehatan Mental				

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa F hitung = 0,030 dengan tingkat signifikansi $0,863 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa **variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.**

b. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.025 ^a	.001	-.020	10.384
a. Predictors: (Constant), Kesehatan Mental				
b. Dependent Variable: Komunikasi Internasional				

Dari tabel di atas, didapatkan nilai Adjust R Square (koefisien Determinasi) sebesar -0,020 yang artinya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y sebesar -2%.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial, atau uji-t, digunakan untuk mengukur koefisien regresi parsial individu. Ini menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Akan disampaikan dengan efektif jika nilai sig $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel, dan jika nilai sig $> 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel, itu akan dianggap tidak berpengaruh.

Adapun untuk hipotesis pada penelitian ini yakni

H_a: terdapat pengaruh antara kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong.

H_0 : tidak terdapat pengaruh kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.346	12.329		9.761	.000
	Kesehatan Mental	-.037	.210	-.025	-.174	.863

a. Dependent Variable: Komunikasi Internasional

Tabel 4.14 Hasil Ringkasan Uji-t

Sig	t-tabel	t-hitung
0.863	0.279	-0.174

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian parsial (uji-t), yang menunjukkan bahwa variabel kesehatan mental tidak berdampak signifikan pada komunikasi interpersonal.

a. Nilai signifikansinya $0,863 > 0,05$;

b. Nilai t-hitung < t-tabel dengan nilai $-0.174 < 0.279$.

Didasarkan pada informasi di atas, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi kesehatan mental tidak ada pengaruh signifikan pada komunikasi interpersonal di MTs Negeri 9 Tabalong.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.0 menunjukkan berdasarkan

beberapa uji yang dilakukan seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, serta uji hipotesis.

1. Tingkat Kesehatan Mental Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 9 Tabalong.

Tingkat kesehatan mental peserta didik kelas VIII MTs Negeri 9 Tabalong termasuk ke dalam kategori tinggi dalam perhitungan rata-rata 59,9 sesuai dengan teori Viet dan Ware memiliki dua aspek yaitu:

- 1) *Psychological Distress* *Psychologi* ialah kondisi individu yang berada pada keadaan kesehatan mental yang burrुक. Keadaan kesehatan mental yang buuruk dapat diukur dengan melihat beberapa gejala yang muncul dan dapat dirasakan individu. Adapun tiga gejala *Psychological distres* yakni: kecemasan, depresi, dan kondisi emosioal yang berlebihan
- 2) *Psychological well-being* ialah kondisi individu yang dapat merealisasikan kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan kehidupan yang normal, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi kepada komunitasnya. Adapun tiga gejala *Psychological well-being* yakni: kepuasan hidup, ikatan emosional, efek positif umum.

Sesuai teori tersebut dengan 50 item pernyataan. Instrumen ini di uji cobakan ke 50 peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong, dari hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti terdapat 23 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 27 yang dinyatakan tidak valid, karena $R_{hitung} < R_{tabel}$, no item pernyataan yang tidak valid yaitu: 7, 12, 13, 18, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, dan 50. Jadi item pernyataan instrumen untuk variabel

Kesehatan mental yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 item dan yang tidak valid digugurkan pada penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen angket kesehatan mental sebesar 0,748. Maka hasil analisis validitas dan reliabilitas pada variabel kesehatan mental semua pernyataan yang sudah diberikan kepada responden sudah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan ialah bagaimanakah tingkat kesehatan mental peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong. Maka hasil penelitian dari 50 peserta didik, 2 peserta didik atau sebesar 4% dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 25 peserta didik atau 50% peserta didik dalam kategori tinggi, dan sebanyak 23 orang atau sebanyak 46% dalam kategori rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan mental peserta didik kelas VIII MTs Negeri 9 Tabalong termasuk ke dalam kategori tinggi dalam perhitungan rata-rata 59,9.

2. Tingkat Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong.

Menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat komunikasi interpersonal yang sesuai dengan teori Devito yang terdiri dari lima aspek yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Dimana dari ke lima aspek tersebut dibuat sebanyak 50 item pernyataan, Instrumen ini di uji cobakan ke 50 peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong, dari hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti terdapat 37 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 13 yang dinyatakan tidak valid, karena $R_{hitung} < R_{tabel}$, no item pernyataan yang tidak

valid yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 31, 32, 33, 34, dan 48. Jadi item pernyataan instrumen untuk variabel komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 item dan yang tidak valid digugurkan pada penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,871. Maka hasil analisis validitas dan reliabilitas pada variabel kesehatan mental dan komunikasi interpersonal, semua pernyataan yang sudah diberikan kepada responden sudah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimanakah tingkat komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong didapatkan hasil penelitian dari 50 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik atau 30% dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 35 peserta didik atau 70% dalam kategori tinggi. dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong termasuk dalam kategori tinggi sesuai dengan perhitungan rata-rata sebesar 118,22.

3. Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 9 Tabalong.

Menjawab rumusan masalah yang ketiga, berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian ini, dilakukan uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 25.0. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,026 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**. Dapat dilihat dari *Based on Mean* berdasarkan

hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,042 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi data ini **homogen**.

Pada penelitian ini variabel X yaitu, Kesehatan mental dan variabel Y yaitu, komunikasi interpersonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang lineaar dari variabel X dan variabel Y. Berdasarkan uji linear di atas data dikatakan linear karena memiliki hubungan nilai signifikansi *deviation from linearity* $0,115 > 0,05$ sehingga hubungan antara kedua variabel ini adalah **linear**.

Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dari Kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong, diperoleh F hitung sebesar $0,030$ dengan tingkat signifikansi $0,863 > 0,05$ maka sesuai dasar pengambilan keputusan dinyatakan **tidak memiliki pengaruh** antara variabel *independen*/bebas terhadap variabel *dependen*/terikat. Sehingga antara variabel kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal tidak memiliki pengaruh.

Menjawab rumusan masalah yang ketiga apakah variabel kesehatan mental berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi (R Square). Dari hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS diperoleh koefisien determinasi adalah sebesar $-0,020$ yang artinya pengaruh variabel Kesehatan mental terhadap komunikasi interpersonal sebesar -2% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada hubungan pengaruh Kesehatan

mental terhadap komunikasi interpersonal di MTs Negeri 9 Tabalong. Dan juga dari pemaparan hasil uji t di atas maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan menyatakan jika kondisi kesehatan mental tidak ada pengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Negeri 9 Tabalong.

Dari hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian lain dengan judul “Tidak adanya Pengaruh Kesehatan mental dan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik (Studi Kasus)” oleh Budi Setiawan pada tahun 2019. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental peserta didik, selain komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, pendidik dan orang tua perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti lingkungan, pola asuh, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kesehatan mental peserta didik.⁴³

⁴³Budi Setiawan, Studi Kasus: Tidak Adanya Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik, “*Jurnal Psikologi Sosial*” 6(4), (2019), 23-35.